

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Partisipasi

Banyak definisi yang dikemukakan para ahli tentang partisipasi. Namun secara harfiah, partisipasi yaitu turut berperan dalam suatu kegiatan dan keikutsertaan dalam kegiatan, peran yang tergolong aktif atau proaktif dalam suatu kegiatan. Partisipasi dapat didefinisikan sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan petani secara aktif dan sukarela, baik karena suatu alasan tertentu dari dalam dirinya (intrinsik) maupun dari luar dirinya (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan (Hadi, 2015).

Pada dasarnya partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental, pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan. Keterlibatan aktif dalam berpartisipasi, bukan hanya keterlibatan jasmaniah semata. Namun disertai dengan tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan (Faisal,2017).

Nasdian (2014) menyatakan bahwa partisipasi merupakan proses aktif, inisiatif yang diambil oleh masyarakat lingkungan, dibimbing dengan pola pikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (lembaga dan mekanisme) dimana mereka dapat menegaskan kontrol secara efektif. Menurut Isbandi (2007) partisipasi adalah keikutsertaan petani dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di petani, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan petani dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Partisipasi petani ialah keikutsertaan petani yang dilakukan secara mandiri maupun kelompok dengan rasa tanggung jawab dan kesadaran di bidang usaha taninya. Dimana dalam menjalankan program penyuluhan pertanian, partisipasi petani juga merupakan sasaran bagi penyuluh pertanian baik dalam menghadiri pertemuan dan mengajukan pertanyaan pada saat melaksanakan pertemuan penyuluhan kepada pihak penyuluh pertanian lapangan (PPL). Keikutsertaan

petani juga hal yang sangat penting dalam proses pelaksanaan program pemberdayaan yang mana mencakup keseluruhan mulai proses tahap awal hingga akhir program.

Adapun indikator partisipasi merupakan suatu hal akan menjadi pedoman dalam memperbaharui partisipasi. Indikator partisipasi menurut Mustanir & Abadi (2017) yaitu :

- 1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan yaitu setiap program yang termasuk ke dalam pemanfaatan sumber daya lokal.
- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan yaitu partisipasi masyarakat banyak secara sukarela menyumbangkan tenaganya dalam suatu kegiatan.
- 3) Evaluasi yaitu kegiatan pemantauan pada program yang sangat dibutuhkan.
- 4) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil yaitu untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga hasil dari suatu program merupakan tujuan utama.

2.1.2 Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik

Menurut Peraturan Menteri Pertanian, No.2/Pert/HK.060/2/2006 pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri atas bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, atau hewan yang telah mengalami rekayasa dalam bentuk padat atau cair yang digunakan untuk memasok bahan organik, sehingga dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah.

Marsono (2010) menyatakan Selain menambah unsur hara makro dan mikro di dalam tanah, pupuk organik juga terbukti dapat memperbaiki struktur tanah pada sektor pertanian. Adapun beberapa kelebihan dari pupuk organik sehingga penggunaan pupuk organik sangat disukai para petani diantaranya yaitu :

1. Memperbaiki struktur tanah

Dalam perbaikan struktur tanah organisme yang terdapat pada tanah saat melakukan penguraian bahan organik yang terkandung didalam pupuk memiliki sifat sebagai pelekat sehingga dapat mengikat butir-butir tanah menjadi butiran yang lebih besar.

2. Menaikkan daya serap tanah terhadap air

Bahan organik memiliki daya serap yang besar terhadap air. Sehingga pupuk organik memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil tanaman, terutama pada musim kering.

3. Menaikkan kondisi kehidupan dalam tanah

Terdapat organisme pada tanah yang memanfaatkan bahan organik sebagai makanan. Hal ini terjadi, karena pupuk organik seperti pupuk kandang yang diberikan pada tanah harus terurai terlebih dahulu melalui proses pembusukan atau peragian sebelum dihisap oleh akar tanaman.

4. Sebagai sumber zat makanan dalam tanah

Pupuk organik mengandung zat makanan yang lengkap meskipun kadar yang terkandung tidak setinggi pupuk anorganik. Selain itu, cara kerja pupuk organik diakui memang agak lambat dibandingkan dengan pupuk anorganik. Namun pupuk organik juga memiliki banyak manfaat bagi peningkatan produksi pertanian baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya salah satunya pupuk organik dari kotoran sapi (pupuk kandang sapi).

Berikut adalah cara pembuatan pupuk organik kotoran sapi :

- 1) Menyiapkan alat (cangkul, sekop, ember, gembor, pengaduk, terpal, alat pengukur, saringan) dan bahan (air, biodekompuser/EM4, kapur dolomit, molase).
- 2) Menyiapkan kotoran sapi sebanyak 1 Ton sebagai bahan utama yang akan di dekomposisikan.
- 3) Menyiapkan larutan dekompuser dalam ember dengan komposisi 1 liter biodekompuser, 1 kg molase, 20 liter air.
- 4) Mengaduk larutan dekompuser agar merata.
- 5) Memasukan larutan biodekompuser dalam gembor untuk memudahkan aplikasi.
- 6) Selanjutnya meratakan kotoran sapi dan disiram dengan biodekompuser secara merata
- 7) Kegiatan no 6 dilakukan secara berulang sampai bahan dan biodekompuser habis.
- 8) Menutup kotoran sapi dengan terpal untuk menghindari air hujan.

- 9) Mengamati kematangan biodekompuser setiap 7 hari sekali dengan menggunakan cek suhu. Kompos yang sudah matang ditandai dengan berbau khas fermentasi, kering dan tumbuh jamur.

Menurut Melsasail (2019) Unsur hara yang terkandung dalam kotoran ternak sapi dapat dimanfaatkan kembali dengan memanfaatkannya sebagai pupuk kandang dan kandungan unsur hara dari kotoran sapi yang sangat penting bagi tanaman yaitu Nitrogen (N), Fosfor (P), Kalium (K).

1. Unsur Nitrogen (N)

Unsur Nitrogen (N) bagi tanaman sangat penting dimana unsur N pada tanaman dapat membantu meningkatkan pertumbuhan tanaman, memproduksi klorofil, meningkatkan kadar protein, dan dapat mempercepat pertumbuhan pada daun. Nitrogen juga merupakan sumber energi bagi mikroorganisme dalam tanah yang berperan penting dalam proses pelapukan atau dekomposisi bahan organik.

2. Unsur Fosfor (P)

Unsur fosfor (P) memiliki peran bagi tumbuhan dimana unsur P dapat membantu mempercepat pertumbuhan akar pada bibit, serta memperkuat dan mempercepat pertumbuhan pada tanaman dewasa. Selain itu fosfor juga bermanfaat untuk menambah kualitas pada tanaman biji-bijian dan berpengaruh terhadap inti sel.

3. Unsur Kalium (K)

Unsur kalium (K) sangat berguna untuk mempercepat pembentukan karbohidrat dalam tanaman, memperkokoh tanaman, serta menambah daya tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Selain itu, kalium sangat berperan untuk meningkatkan kualitas biji-bijian, seperti pada bulir padi menjadi mudah bernas. Dan pada tanaman umbi-umbian kalium bermanfaat untuk mempercepat pembesaran umbi.

2.1.3 Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat petani dalam berpartisipasi dalam mengolah kotoran sapi menjadi pupuk organik diantaranya faktor karakteristik petani, pengetahuan petani, pihak mendukung, pendapatan dan lingkungan sosial yang mana dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Karakteristik Petani

Karakteristik petani merupakan ciri-ciri atau sifat yang dimiliki para petani yang dapat dilihat melalui pola pikir, sikap maupun tindakan yang dilakukan terhadap lingkungan. Dimana ciri dan sikap yang dimiliki petani meliputi beberapa faktor yang melekat pada diri petani. Karakteristik yang digunakan pada pengkajian ini meliputi umur, pendidikan dan pengalaman usahatani (Mandang, 2020) yang dijelaskan sebagai berikut :

1) Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas maupun cara berpikir. Petani yang tergolong berumur muda tentunya memiliki kondisi fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan petani yang sudah berumur lanjut. Secara umum dapat dibayangkan bahwa makin tinggi umur petani maka akan semakin berkurang kemampuan berpikir petani sebagai tenaga kerja.

2) Pendidikan

Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh petani akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas bagi petani untuk menerapkan apa yang sudah didapatkan dalam meningkatkan usaha taninya. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka akan semakin muda petani dalam melakukan inovasi.

3) Pengalaman usahatani

Pengalaman usahatani yaitu lamanya petani dalam menjalankan usahatani yang ditekuninya. Pengalaman usahatani juga mencakup pengalaman yang pernah dilalui petani sebagai proses belajar dalam kegiatan budidaya, produksi, kelebihan serta kekurangan usaha dan pemasaran hasil panen dalam rangka memperoleh penghasilan.

Seiring berjalannya waktu dengan pengalaman usaha tani yang terus bertambah akan semakin banyak juga pengalaman petani dalam mengolah kotoran sapi menjadi pupuk organik.

2. Pengetahuan Petani

Pengetahuan sangat berperan penting dalam melakukan kegiatan seperti mengolah kotoran sapi menjadi pupuk organik. Dengan pengetahuan yang dimiliki dapat mengubah petani dalam mengolah limbah kotoran sapi menjadi

pupuk organik yang dapat digunakan petani dalam budidaya padi organik. Sehingga lama seseorang dalam berusaha tani dapat meningkatkan partisipasi petani dalam kegiatan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Eddy & Gayatri (2018) yang menyatakan adanya pengetahuan dalam suatu hal, akan mendorong terjadinya perubahan perilaku terhadap diri sendiri, dimana dalam pengetahuan tersebut memiliki manfaat akan hal yang dilakukan maka akan menyebabkan seseorang bersikap positif terhadap hal tersebut, demikian pula sebaliknya.

3. Pihak Mendukung

Pihak mendukung ternyata memiliki peran penting terhadap tingkat partisipasi petani. Yang mana dalam pihak mendukung ini melibatkan seorang penyuluh dan pemerintah dalam menjalankan dan mendampingi petani di suatu kegiatan seperti mengolah kotoran sapi menjadi pupuk organik untuk membantu dan mengembangkan usahatannya. Dimana tingkat pendukung itu merupakan penyuluh memberikan materi sebelum melaksanakan kegiatan dan pemerintah membantu dengan memberikan sarana dan prasarana atas program yang akan dilakukan nantinya. Dalam hal dukungan dari setiap elemen dapat memotivasi petani untuk lebih bersemangat lagi dalam mengolah kotoran sapi menjadi pupuk organik pada budidaya padi organik (Wahyuni dkk, 2018).

4. Pendapatan

Menurut Sukirno *dalam* Lumintang (2013), menyatakan bahwa pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat.

Pendapatan memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi dimana tingkat kemampuan ekonomi seseorang yang secara mampu maka akan lebih mudah menyediakan modal ataupun bantuan dalam kegiatan berpartisipasi. Namun jika tingkat kemampuan ekonomi seorang yang kurang mampu maka cenderung pasif.

5. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi petani dalam mengolah kotoran sapi menjadi pupuk organik. Dimana tingkat partisipasi petani dapat mempengaruhi perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri petani

yang berada di lingkungan sosial petani tinggal. Dalam lingkungan sosial terdapat pihak yang mendukung program, informasi dan interaksi sosial. Lingkungan sosial juga dapat memberikan pengaruh berupa dukungan, informasi, bantuan, dan interaksi sosial untuk petani responden (Nisa, 2017)

2.2 Hasil Pengkajian Terdahulu

Pengkajian terdahulu merupakan pengkajian yang berkaitan dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan dan deskripsi yang digunakan dalam penelitian untuk memberi perbedaan terhadap penelitian sebelumnya. Dan hasil kajian terdahulu disajikan Tabel 1 :

Tabel 1. Hasil Pengkajian Terdahulu

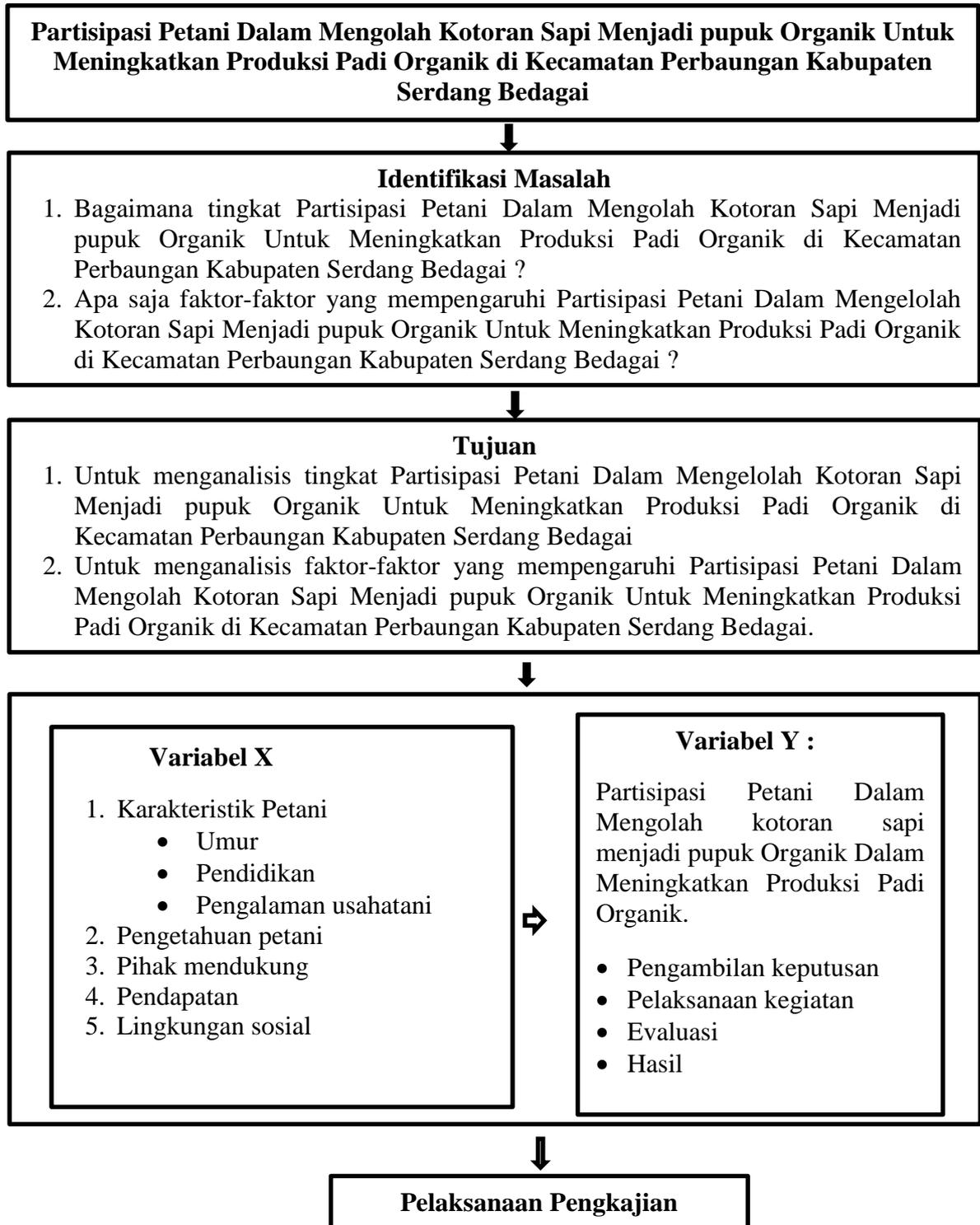
No	Judul/Penulis/Tahun	Faktor-Faktor yang dikaji	Hasil kajian
1	Faktor-Faktor yang Berperan terhadap Tingkat Partisipasi Petani dalam Budidaya Tanaman Organik di Kecamatan Junrejo Kota Batu (Wahyuni, R. P., Sudibyo, R. P., & Amir, N. O. 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan petani • Pekerjaan dan pendapatan petani • Sarana dan prasarana • Pihak mendukung • Invensi 	Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi petani dalam budidaya tanaman organik yaitu pengetahuan petani dan pihak mendukung
2	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang (Habitat. 2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Usia • Pendidikan • Pengalaman usahatani • Luas lahan • Pendapatan 	Faktor yang berpengaruh terhadap perilaku petani dalam program asuransi usahatani padi (AUTP) yaitu umur, pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan dan pendapatan.
3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Program Pupm di Ponorogo (Jurnal, Agribisnis, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan non formal • Pendapatan • Keaktifan anggota • Luas lahan • Manajemen • Kelompok 	Faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota gapoktan dalam program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) terhadap keberhasilan

Lanjutan Tabel 1.

No	Judul/Penulis/Tahun	Faktor-Faktor yang dikaji	Hasil kajian
4	Partisipasi petani dalam program demonstrasi area budidaya tanaman sehat padi di kabupaten boyolali (Jurnal Agrica Ekstensia, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Umur • Pendidikan formal • Pendidikan non formal • Pendapatan • Kosmopolitan • Pengalaman • Akses informasi • Hubungan • penyelenggara program dengan petani 	<p>program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) pendapatan, secara bersama-sama yang memiliki pengaruh yang signifikan.</p> <p>Faktor yang memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat partisipasi petani dalam program demonstrasi area budidaya tanaman sehat padi yaitu umur, pendapatan petugas dengan petani.</p>
5	partisipasi petani dalam program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo di kecamatan karangpandan kabupaten karanganyar (jurnal agritext, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Umur • Pendidikan formal • Pendidikan non formal • Luas penguasaan lahan • Lingkungan sosial • Pendapatan 	<p>Hubungan antara faktor sosial ekonomi petani dengan tingkat partisipasi petani dalam program seribu hektar sistem jajar legowo di Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar yaitu: umur, pendapatan, dan lingkungan sosial memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan partisipasi petani dalam program seribu hektar sistem jajar legowo.</p>

2.3 Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berfikir yang digunakan dalam pengkajian ini dapat disajikan pada daftar gambar berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

1. Diduga tingkat partisipasi petani dalam mengolah kotoran sapi menjadi pupuk organik di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai masih rendah.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor partisipasi petani (karakteristik petani, pengetahuan petani, pihak mendukung, pendapatan dan lingkungan sosial) dalam mengolah kotoran sapi menjadi pupuk organik untuk meningkatkan produksi padi organik di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.